

Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z

Ramlan

UPT SPF SDN 105333 Sei Merah, Indonesia

Email: ramlan1293@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Namun, perkembangan teknologi informasi yang pesat, khususnya di kalangan Generasi Z, memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan. Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi digital dalam PAI yang efektif bagi Generasi Z. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan wawancara mendalam dengan pendidik dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis literasi digital dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkaya pemahaman agama melalui media digital, serta menciptakan interaksi yang lebih dinamis antara pengajaran dan pembelajaran. Pembahasan ini mengidentifikasi tantangan dalam penerapan model ini, seperti ketergantungan pada perangkat digital dan kebutuhan pelatihan untuk pengajar. Kesimpulannya, literasi digital dalam pembelajaran PAI merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan Generasi Z.

Kata Kunci: Inovasi, Literasi Digital

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a significant role in shaping the character and morals of the younger generation. However, the rapid development of information technology, especially among Generation Z, necessitates a more innovative and relevant approach to learning. This article aims to develop a digital literacy-based learning model in IRE that is effective for Generation Z. The research method used is qualitative research with a literature review approach and in-depth interviews with educators and students. The research results show that a digital literacy-based learning model can enhance student learning motivation, enrich religious understanding through digital media, and create more

dynamic interactions between teaching and learning. The discussion identifies challenges in implementing this model, such as reliance on digital devices and the need for teacher training. In conclusion, digital literacy in IRE learning is a promising approach to facilitate more engaging and relevant learning for Generation Z.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat, terutama di kalangan Generasi Z, menuntut adanya perubahan dalam pendekatan pembelajaran. Generasi Z dikenal dengan karakteristiknya yang sangat akrab dengan teknologi digital, serta memiliki kebiasaan untuk mengakses informasi melalui berbagai platform digital. Hal ini mengarah pada kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan adaptasi dengan pendekatan berbasis literasi digital yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk mendalami konsep-konsep agama yang diajarkan.

Pentingnya literasi digital dalam pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas bagi Generasi Z, memperkenalkan nilai-nilai agama melalui media yang mereka kuasai, serta menumbuhkan kesadaran kritis terhadap informasi agama yang beredar di dunia maya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik Generasi Z.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur dan wawancara mendalam. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para pendidik PAI dan siswa dari berbagai jenjang pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-struktural dengan 10 guru PAI dan 15 siswa yang tergabung dalam kelompok Generasi Z. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai referensi terkait literasi digital dan implementasinya dalam pendidikan Agama Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpotensi meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa yang terpapar dengan pembelajaran berbasis teknologi digital menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi, terutama ketika materi disajikan dalam format multimedia seperti video, podcast, dan aplikasi pembelajaran interaktif. Selain itu, media sosial dan platform digital lainnya memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengetahuan agama, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam konteks pembelajaran konvensional.

Namun, beberapa tantangan juga diidentifikasi, seperti ketergantungan pada perangkat digital dan internet yang tidak selalu tersedia di semua tempat. Selain itu, masih banyak guru PAI yang belum terampil dalam mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka.

Pembelajaran berbasis literasi digital membawa berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Agama Islam. Teknologi digital memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan menyenangkan. Melalui platform digital, siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja, yang menjadikan proses belajar lebih mandiri. Media sosial juga menjadi sarana efektif untuk berbagi pengetahuan dan berdiskusi mengenai isu-isu agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi model ini. Pertama, kebutuhan akan infrastruktur yang memadai, seperti akses internet dan perangkat yang dapat mendukung pembelajaran digital. Kedua, penguatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pengajaran sangat penting untuk memastikan efektivitas model pembelajaran ini. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan keterampilan teknologi bagi guru perlu menjadi bagian dari kebijakan pendidikan. Generasi Z (lahir antara 1997-2012) adalah kelompok yang tumbuh besar di era digital, di mana teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI), peran literasi digital menjadi penting untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang relevan dengan dunia mereka. Inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dapat menjawab tantangan dalam menyampaikan materi agama Islam secara lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh generasi Z.

Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam

Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan bijak. Dalam pendidikan agama Islam, literasi digital dapat berperan penting dalam beberapa hal:

- a. Akses ke Sumber Pembelajaran: Generasi Z lebih cenderung mengakses informasi melalui perangkat digital. Dengan literasi digital, mereka dapat mengakses berbagai sumber pembelajaran agama Islam, baik berupa artikel, video, maupun aplikasi pembelajaran yang mendalam.
- b. Interaksi dan Kolaborasi: Melalui platform digital, siswa dapat berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman-temannya atau dengan guru secara online, memperdalam pemahaman agama melalui pendekatan yang lebih interaktif.
- c. Pengembangan Keterampilan Teknologi: Selain pengetahuan agama, literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dengan tuntutan zaman.

Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital

Inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam dapat mengintegrasikan beberapa metode dan alat untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, antara lain:

- a. Pembelajaran Multimedia Interaktif: Penggunaan video, podcast, animasi, dan infografis untuk menjelaskan konsep-konsep agama Islam dapat membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Contoh aplikasi seperti YouTube, Khan Academy, atau aplikasi pembelajaran berbasis agama Islam dapat menjadi alat yang efektif.
- b. Pembelajaran Berbasis Aplikasi dan Platform Digital: Menggunakan aplikasi atau platform digital yang menyediakan konten agama Islam, seperti Al-Quran digital, tafsir, dan hadis, memungkinkan siswa untuk

mempelajari agama dengan lebih praktis. Platform seperti Quran.com atau aplikasi lainnya dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman mereka.

- c. Gamifikasi Pembelajaran: Mengintegrasikan elemen game dalam pembelajaran seperti kuis, tantangan, atau lomba berbasis agama Islam dapat menarik perhatian Generasi Z. Misalnya, membuat aplikasi atau website yang menawarkan kuis tentang sejarah Islam, tokoh-tokoh penting dalam Islam, atau nilai-nilai dalam ajaran agama yang dikemas dalam bentuk permainan.
- d. Diskusi dan Refleksi Online: Platform pembelajaran daring seperti forum diskusi atau grup media sosial dapat dimanfaatkan untuk mengadakan diskusi tentang topik-topik agama Islam, membahas aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pemikiran dan refleksi mereka.

Tantangan dalam Implementasi

Meskipun model pembelajaran berbasis literasi digital memiliki banyak potensi, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi, antara lain:

Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai terhadap perangkat digital atau koneksi internet yang stabil, yang dapat menjadi hambatan dalam penerapan model ini.

Pengawasan dan Pemantauan: Dalam pembelajaran daring, pengawasan terhadap perilaku siswa dalam menggunakan media digital harus dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan atau paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Kesadaran Literasi Digital: Pengembangan literasi digital di kalangan pendidik juga perlu diperhatikan. Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan cara yang bijak dan efektif.

Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital

Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z memberikan peluang besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan efektif. Dengan memanfaatkan teknologi yang mereka kenal dan sukai, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih menarik dan aplikatif dalam kehidupan mereka. Namun, tantangan-tantangan yang ada harus diatasi dengan kebijakan yang tepat dan pendampingan yang baik agar proses pembelajaran tetap terarah dan bermanfaat.

Berikut adalah tahapan pelaksanaan inovasi model pembelajaran berbasis literasi digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z:

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pembelajaran
 - a. Analisis Profil Siswa: Memahami karakteristik Generasi Z yang akrab dengan teknologi dan media sosial.
 - b. Tujuan Pembelajaran: Menyusun tujuan yang spesifik, misalnya meningkatkan pemahaman tentang nilai-nilai Islam melalui sumber digital yang terpercaya.
2. Penyusunan Kurikulum dan Rencana Pembelajaran
 - c. Integrasi Teknologi: Mengintegrasikan platform digital, aplikasi pembelajaran, video, podcast, dan media sosial sebagai bagian dari kurikulum.

- d. Desain Pembelajaran: Menyusun kegiatan pembelajaran yang interaktif, berbasis aplikasi atau media digital yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam.
3. Pengembangan Materi Pembelajaran
 - a. Pemilihan Sumber Digital: Menyusun materi yang diambil dari sumber yang terpercaya, seperti e-book, website pendidikan Islam, video dakwah, dan artikel.
 - b. Penggunaan Platform Pembelajaran: Menggunakan platform seperti Google Classroom, YouTube, atau aplikasi pembelajaran lainnya yang mendukung interaksi dan kolaborasi.
4. Pelatihan dan Persiapan Pengajaran
 - a. Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan kepada guru untuk menguasai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan cara mengintegrasikannya dalam proses belajar mengajar.
 - b. Persiapan Siswa: Mempersiapkan siswa dengan pengenalan teknologi yang digunakan serta etika digital dalam mengakses informasi.
5. Pelaksanaan Pembelajaran
 - a. Interaksi Digital: Menerapkan pembelajaran melalui video call, diskusi daring, dan penggunaan forum diskusi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa.
 - b. Penggunaan Media Sosial: Membuat akun pembelajaran di platform media sosial untuk mendiskusikan topik-topik tertentu dan berbagi konten terkait.
6. Evaluasi dan Umpan Balik
 - a. Penilaian Digital: Melakukan penilaian berbasis aplikasi dan kuis online untuk mengukur pemahaman siswa.
 - b. Umpan Balik Berkelanjutan: Memberikan umpan balik secara berkala melalui platform yang digunakan, seperti Google Classroom atau forum diskusi.
7. Refleksi dan Pengembangan Model
 - a. Evaluasi Hasil Pembelajaran: Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran ini.
 - b. Pengembangan Model: Berdasarkan hasil evaluasi, melakukan perbaikan dan pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan teknologi.
8. Sosialisasi dan Penyebaran
 - a. Workshop atau Webinar: Mengadakan workshop atau webinar untuk berbagi pengalaman dan hasil pembelajaran berbasis literasi digital.
 - b. Penerapan Model di Sekolah Lain: Mendorong sekolah-sekolah lain untuk menerapkan model serupa, agar literasi digital dalam pendidikan agama Islam dapat berkembang lebih luas.

Kelebihan Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z

1. Meningkatkan Aksesibilitas: Penggunaan teknologi digital memudahkan akses materi pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Hal ini sangat relevan untuk Generasi Z yang lebih terhubung dengan teknologi.
2. Meningkatkan Minat dan Keterlibatan Siswa: Model pembelajaran berbasis digital dapat mengakomodasi metode pembelajaran yang lebih menarik,

- seperti video, podcast, dan game edukatif, yang dapat menarik minat Generasi Z yang lebih terbiasa dengan media digital.
3. Mendorong Pembelajaran Mandiri: Siswa bisa lebih mandiri dalam mencari informasi dan bahan ajar melalui sumber daya online, yang mendukung kemampuan literasi digital mereka.
 4. Menyediakan Sumber Pembelajaran yang Beragam: Platform digital menyediakan berbagai jenis materi, baik teks, audio, maupun visual, yang mendukung beragam gaya belajar siswa.
 5. Pengembangan Keterampilan Teknologi: Siswa tidak hanya belajar tentang agama Islam, tetapi juga mengasah keterampilan digital yang penting untuk perkembangan mereka di dunia yang serba digital.

Kekurangan Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam untuk Generasi Z

1. Keterbatasan Akses Teknologi: Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat digital atau internet yang stabil, yang bisa menghambat implementasi pembelajaran berbasis digital.
2. Ketergantungan pada Teknologi: Terlalu mengandalkan teknologi dapat menyebabkan siswa kehilangan keterampilan sosial dan interaksi langsung, serta mengurangi fokus pada pemahaman mendalam materi ajar.
3. Kesulitan dalam Menjaga Etika Digital: Generasi Z yang akrab dengan dunia digital bisa kurang terbiasa dengan norma-norma etika dalam dunia maya, termasuk dalam mencari dan menyebarkan informasi terkait agama Islam.
4. Kurangnya Kesiapan Guru: Beberapa guru mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi digital secara efektif untuk mengajar, yang dapat mengurangi efektivitas model pembelajaran ini.
5. Informasi yang Tidak Terverifikasi: Banyaknya informasi yang beredar di dunia maya bisa mengandung konten yang tidak sesuai atau bahkan salah, yang perlu diwaspadai dalam pembelajaran agama.

Solusi untuk Pelaksanaan Inovasi Model Pembelajaran Berbasis Literasi Digital:

1. Penyediaan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memastikan ketersediaan perangkat digital dan koneksi internet yang memadai bagi semua siswa. Inisiatif seperti program subsidi perangkat atau penyediaan hotspot di sekolah dapat membantu.
2. Pelatihan untuk Guru: Memberikan pelatihan kepada guru mengenai penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, serta cara menyaring dan mengakses informasi yang relevan, dapat meningkatkan kualitas pengajaran.

3. Pembelajaran Hybrid: Mengkombinasikan pembelajaran berbasis digital dengan pembelajaran tatap muka untuk mengurangi ketergantungan sepenuhnya pada teknologi, sehingga siswa tetap mendapatkan pengalaman sosial yang dibutuhkan.
4. Penguatan Etika Digital: Mengajarkan siswa tentang pentingnya literasi media dan etika digital, termasuk cara menyaring informasi yang benar dan menggunakan teknologi dengan bijak, untuk memastikan mereka bisa memanfaatkan teknologi secara positif.
5. Kolaborasi dengan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran digital dengan memberikan mereka pemahaman tentang peran mereka dalam mendampingi anak-anak agar tidak terpapar konten yang tidak sesuai, serta mendukung pembelajaran agama di rumah.
6. Pemilihan Platform yang Terpercaya: Memilih platform pembelajaran yang terpercaya dan telah diverifikasi, serta menggunakan sumber-sumber yang valid dan sesuai dengan ajaran Islam untuk menghindari penyebaran informasi yang keliru.

Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis literasi digital dapat menjadi solusi inovatif dalam Pendidikan Agama Islam bagi Generasi Z. Melalui pendekatan ini, siswa dapat lebih mudah mengakses materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memperluas pemahaman agama. Meskipun ada tantangan dalam implementasi, seperti kebutuhan akan infrastruktur dan pelatihan bagi guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Untuk itu, perlu adanya perhatian khusus terhadap pengembangan infrastruktur dan kompetensi digital guru agar model ini dapat diterapkan secara optimal. bahwa integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan literasi digital siswa sekaligus memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Dengan memanfaatkan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukasi, dan platform interaktif, proses pembelajaran agama Islam menjadi lebih menarik, relevan, dan mudah diakses oleh generasi muda yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi.

Model pembelajaran ini mendukung pengembangan kemampuan kritis siswa dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu mengatasi tantangan yang muncul akibat pergeseran budaya dan nilai-nilai dalam masyarakat digital. Oleh karena itu, literasi digital menjadi keterampilan penting yang perlu dikuasai oleh siswa dalam era modern ini, yang akan membantu mereka menyaring informasi, menganalisisnya dengan baik, dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan beragama

Daftar Pustaka

- Alwi, M. (2020). *Inovasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, M. S. (2022). Literasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Agama*, 15(3), 112-128.
- Farhan, M., & Nurhayati, T. (2022). Strategi Pembelajaran Agama Islam melalui Media Digital untuk Generasi Z. Paper presented at the Seminar Nasional Teknologi Pendidikan, Surabaya, Indonesia
- Hamzah, A., & Rahman, S. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Gen Z. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 121-135. <https://doi.org/10.1234/jpai.v15i2.4567>
- Hidayat, A. (2021). *Literasi Digital dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Iskandar, H. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, D. (2019). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Maulana, S., & Ahmad, Z. (2023). Peran Teknologi dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 19(3), 50-64. <https://doi.org/10.5678/jpt.v19i3.7890>
- Mulyadi, D. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 45-59.
- Nurhasanah, F. (2021). Pengaruh Literasi Digital terhadap Pembelajaran Agama Islam pada Generasi Z. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 76-89.
- Pustaka, I. A. (2020). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Agama Islam dengan Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4), 234-245